

## ABSTRAKA

### **Khairina Salsabila (2015) : Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang**

(Single Subject Research). Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu padang, seorang anak tunagrahita sedang mengalami masalah dalam mencuci pakaian. Dari hasil identifikasi dan asesmen terlihat anak kesulitan dalam mencuci pakaian. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mencuci baju pada anak tunagrahita sedang di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu padang.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu eksperimen dengan metode *Single Subject Research* (SSR), dengan desain A-B dan teknis analisis data menggunakan analisis visual grafik. Subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang, yang mana anak diminta melakukan lima belas kegiatan mencuci pakaian dalam setiap kali pengamatan. Penilaian dalam penelitian ini diukur dengan persentase.

Pada kondisi *baseline* (A) pengamatan dilakukan lima kalidengan mean level 2 kecenderungan arah tetap (=), kondisi *intervensi* (B) pengamatan dilakukan sembilan kali dengan mean level 81,45 kecenderungan arah meningkat (+), dan kondisi. Target *behavior* memiliki *overlap* data pada kondis *baseline* (A) dan *intervensi* (B) adalah 0%, ini menunjukkan semakin kecil persentase overlape maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perubahan target *behavior* dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik koken ekonomi dapat meningkatkan kemampuan mencuci baju pada anak tunagrahita sedang di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu padang

Kata Kunci: Mencuci Pakaian, Teknik Token Ekonomi Anak Tunagrahita sedang

## A. Pendahuluan

Tunagrahita adalah mereka yang memiliki intelektual atau IQ dan keterampilan penyesuaian dibawah rata – rata teman seusianya. Menurut Grossman ( 1983 ) yang secara resmi digunakan AAMD (*American Association on Mental Deficiency*) adalah ketunagrahitaan mengacu kepada fungsi intelektual umum yang secara nyata (signifikan) berada dibawah rata – rata (normal) bersamaan dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian diri dan semua ini berlangsung (termanifestasi) pada masa perkembangannya. Sejalan dengan definisi tersebut AFMR (*Vivian Navaratnam, 1987:403*) menggariskan bahwa seseorang yang dikatagorikan tunagrahita harus melebihi komponen keadaan kecerdasannya yang jelas – jelas dibawah rata – rata, adanya ketidakmampuan dalam penyesuaian diri dengan norma dan tuntutan yang berlaku di masyarakat.

Pembelajaran bagi mereka perlu diberi program khusus bina diri yang merupakan implementasi diri. Peserta didik berkelainan adalah peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial (Permen No 157 thn 2014) tentang anak berkebutuhan khusus.

Bina diri merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan yang dilakukan oleh guru yang professional dalam pendidikan khusus, secara terencana dan terprogram terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus, yaitu individu yang mengalami gangguan koordinasi gerak-motorik, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, dengan tujuan meminimalisasi dan atau menghilangkan ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitasnya.

Salah satu program khusus bina diri bagi anak tunagrahita sedang adalah kegiatan merawat pakaian, yaitu mencuci pakaian. Mencuci pakaian merupakan salah satu sarana untuk melakukan kegiatan membersihkan diri sendiri. Kemampuan mencuci pakaian merupakan bagian dari program khusus bina diri yang diajarkan kepada anak agar menguasai siswa mampu mencuci pakaian dengan baik. Agar dapat meningkatkan kemampuan mencuci pakaian perlu dilakukan latihan secara terus-menerus kepada anak. Perhatian dan kasih sayang orang tua, guru, dan orang sekitar juga sangat di harapkan dalam memberikan pendidikan kepada anak, sehingga anak merasa nyaman dan termotivasi dalam melakukan tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Panti Sosial Binagrahita Harapan Ibu Padang tanggal 15 April 2015, setelah beberapa kali peneliti datang ke Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang, penulis menemukan seorang anak tunagrahita sedang yang memiliki beberapa masalah seperti anak kurang motifasi dalam mengikuti semua kegiatan yang diadakan di panti ini terlihat setelah beberapa kali peneliti datang ke panti bina grahita dan mengamati keseharian anak tersebut. Anak selalu oleh guru untuk melakukan kegiatan rutin yang dilakukan di panti tersebut. Anak juga tidak mampu mengancingkan baju, ini terlihat saat anak mengenakan baju batik seragam dan baju lainnya yang menggunakan kancing, anak sering kali salah memasukkan kancing baju. Anak juga tidak melakukan kegiatan mencuci sebelum disuruh oleh guru. Saat dicontohkan kegiatan mencuci anak terlihat tidak fokus. Anak juga tidak mampu dalam mencuci pakaian ini sangat jelas terlihat, pada saat penulis menemui anak tersebut baju anak terlihat kumal dan saat penulis melihat anak melakukan kegiatan mencuci anak tidak mampu meletakkan ember untuk

meletakkan baju kotor, anak tidak melakukan kegiatan dimana saat mencuci air dimasukkan kedalam ember, anak tidak mampu memasukkan deterjen ke dalam ember yang telah diisi air yang telah disediakan, anak tidak mengocok air yang sudah dicampurkan dengan deterjen, anak juga tidak memisahkan pakaian yang luntur dan tidak luntur, anak tidak memasukkan pakaian kedalam ember yang berisi air dan dicampurkan dengan diterjen, anak tidak melakukan kegiatan menyikat baju menggunakan bros, anak hanya menyiram baju lalu diperas dan kemudian dijemur dibawah terik matahari.

Selanjutnya dilakukan asesmen terhadap satu anak, anak sudah mampu menyebutkan alat dan bahan yang dipergunakan dalam melakuka kegiatan mencuci. Tetapi anak belum mampu menggunakan alat dan bahan yang sudah dikenal dalam kegiatan mencuci. Untuk memperbaiki kondisi tersebut maka diperlukan kemampuan guru yang profesional untuk membimbing anak tunagrahita sedang dalam bina diri yaitu mencuci pakaian. Disekolah guru hanya menjelaskan bina diri khususnya mencuci pakaian hanya dengan metode ceramah saja. Yang mana sebelumnya dilakukan asesmen motorik anak tidak mengalami hambatan, pada motorik kasar menendang dan menangkap bola anak mampu, pada motorik halus seperti memegang kerincingan, mencoret-coret secara bebas anak mampu, seperti yang terlampir pada lampiran. Anak mengalami gangguan pada konsep pemahaman dan bahasa bicara.

Setelah beberapa minggu peneliti mengamati keseharian anak tidak mampu dalam bina diri. Hal ini disebabkan karena anak terbiasa dibantu oleh orang tuanya dalam melakukan banyak hal sebelum dimasukkan kedalam panti sosial ini. Orangtua anak tunagrahita X juga menyatakan hal yang sama, dimana anak tunagrahita X tersebut tidak mampu dalam merawat dirinya.

Dari hasil asesmen mencuci pakaian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pada anak sebesar (16,66% ). Untuk memperbaiki kondisi tersebut peneliti mencoba menggunakan teknik token ekonomi untuk bina diri mencuci pakaian pada anak. Token ekonomi adalah sebuah program dimana sekelompok individu dapat menghasilkan beberapa token (tanda) untuk bermacam-macam perilaku yang diinginkan, dan dapat menukar token yang didapat untuk penguatan cadangan (Martin 1996: 300). Jika dorongan tumbuh dari dalam diri siswa sendiri maka kekuatan itu dapat menjadi kekuatan sebagai motivasi internal. Motivasi internal dapat berkembang sebagai hasil aktivitas seseorang karena hobi atau karena adanya keyakinan bahwa dirinya dapat mencapai tujuan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang Melalui Teknik Token Ekonomi Di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PBGHI) Padang*”.

Token ekonomi yang akan diberikan kepada anak setelah timbul perilaku yang diinginkan. Perilaku yang diinginkan ini seperti setelah anak mampu melakukan setiap poin yang ada dalam kegiatan mencuci pakaian maka anak akan mendapatkan token berupa kepingan kancing baju yang akan dikumpulkan sampai 15 dan kemudian dapat ditukarkan dengan barang kesukaan anak (dalam hal ini anak menyukai baju kaos).

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita sedang Melalui teknik Token Ekonomi (Single Subject research Di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang)

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Anak Tunagrahita sedang

menurut Amin (1995:39) mengemukakan bahwa anak yang termasuk dalam tunagrahita sedang pada umumnya tidak dapat mengikuti pelajaran di SD. Apabila belajar, mereka tidak dapat mengikuti pelajaran tersebut. Dari segi perkembangan bahasa anak tersebut sangat terbatas, jika dibandingkan dengan anak tunagrahita ringan. Kehidupan mereka sangat bergantung pada orang lain, tetapi mereka dapat membedakan hal yang berbahaya, dan yang tidak berbahaya.

Anak tunagrahita sedang, anak yang mengalami keterbatasan IQ sehingga berdampak kedalam berbagai bidang, diantaranya sosial, ekonomi dan akademik.

### 2. Pengertian program khusus bina diri

Program khusus bina diri adalah suatu proses pendidikan yang diberikan kepada anak tunagrahita mampu latih agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, seperti mengurus diri sendiri: membersihkan diri, makan, minum, menggunakan toilet sendiri, memasang baju sendiri, dan lain-lain, mengatasi berbagai masalah dalam menggunakan pakaian: memilih pakaian yang cocok, dapat mengancingkan pakaian sendiri, sesama anak tunagrahita, dan juga anak normal pada umumnya. Selanjutnya, mereka dapat mengurus diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Wantah, 2007:37).

### 3. Pengertian Mencuci Pakaian

Mencuci pakaian merupakan kegiatan yang sudah umum dilakukan semua orang, mencuci pakaian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membersihkan pakaian yang sudah kotor. Menurut Wantah ( 2007:71 ) mengemukakan mencuci pakaian adalah salah “satu kegiatan untuk membersihkan pakaian yang sudah kotor dengan menggunakan air detergen kemudian dijemur dibawah panasnya matahari”. Namun dengan anak yang lain itu berbeda karena

mencuci pakaian tidak semua orang bisa mengerjakannya dengan baik dan benar, apalagi anak berkebutuhan khusus terutama tunagrahita sedang.

#### 4. Teknik Token Ekonomi (Tabungan kepingan)

Tabungan kepingan ( token ekonomi ) adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan ( atau satu tanda, satu isyarat ) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku – sasaran muncul. Kepingan – kepingan ini nantinya dapat ditukar dengan benda atau aktivitas penguah lain yang diinginkan subjek. Penguah lain acap kali disebut dengan penguah idaman.

#### 5. Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *eksperimen* dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Penelitian ini menggunakan bentuk desain A dan B. Dimana A merupakan Phase *Baseline* dan B merupakan phase *intervensi*.

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam suatu penelitian. Sunanto (2005: 2) menyatakan “Penelitian *single subject research* (SSR) digunakan untuk subjek tunggal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek atau kelompok subjek”. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah seorang anak laki – laki bersekolah di panti sosial binagrahita harapan ibu padang yang beridentitas X, jenis kelamin laki – laki yang saat ini. Secara fisik anak X sangat normal, anggota tubuh yang lengkap. Hanya saja memiliki ketunagrahitaan dan berkesulitan dalam bina diri khususnya mencuci pakaian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes perbuatan, anak diberikan tes perbuatan yaitu langkah – langkah mencuci pakaian melalui instrumen, pengamatan, penilaian.

Analisis data menggunakan teknik pembuatan grafik, pengumpulan statistik deskriptif, dan menggunakan analisis visual. Langkah – langkah dalam analisis data dalam kasus tunggal sebagai berikut:

1. Analisis antar kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi baseline dan intervensi. Dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan panjang kondisi
- b. Menentukan estimasi kecenderungan arah
- c. Menentukan kecenderungan kestabilan (*Trend stability*)
- d. Menentukan kecenderungan jejak data
- e. Menentukan level stabilitas rentang
- f. Menentukan level / tingkat perubahan

2. Analisis antar kondisi

Menurut Juang Sunanto (2005:100) untuk memulai menganalisa perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa. Adapun komponen dalam analisa antar kondisi adalah:

- a. Menentukan banyak variabel yang berubah
- b. Menentukan perubahan kecenderungan
- c. Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas
- d. Menentukan level perubahan
- e. Menentukan *overlape*

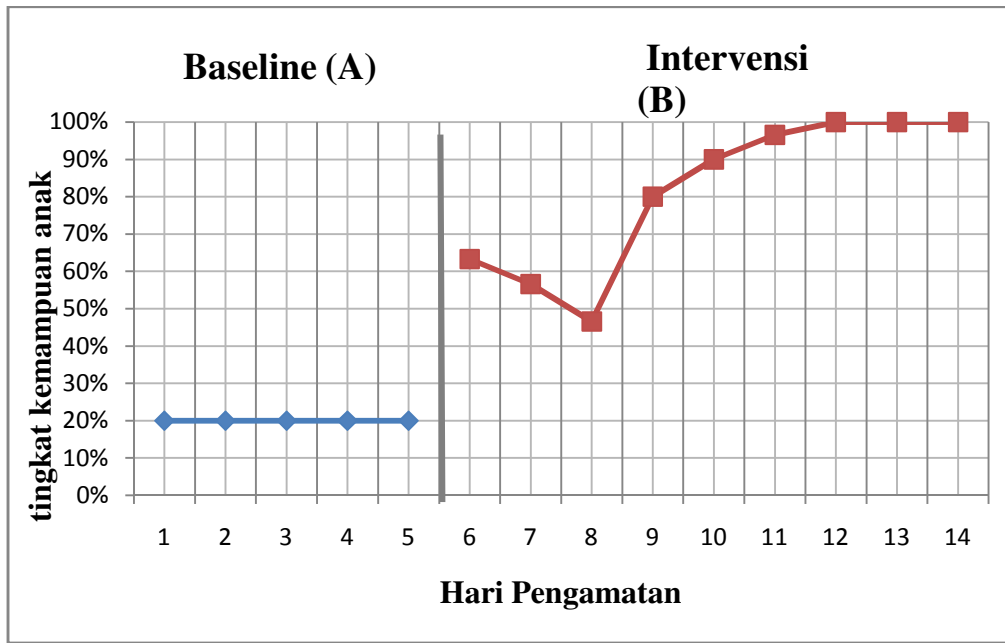
6. Hasil Penelitian



1. Deskriptif Data

Kondisi *Baseline* (A) dan Kondisi *Intervensi* (B)

Data yang diperoleh dari kedua kondisi ini dapat digambarkan pada grafik berikut ini:



Grafik 4.3 Perbandingan data *Baseline* (A) dengan Data *Intervensi* (B) kemampuan mencuci pakaian anak tunagrahita sedang.

2. Analisis data

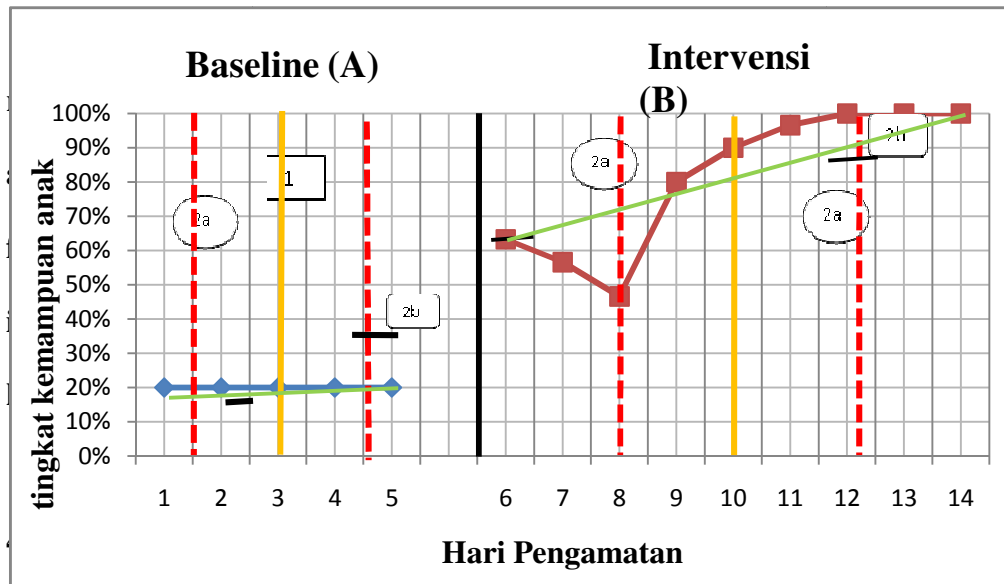
a. Analisis dalam kondisi

Kondisi	A	B
1. Panjang Kondisi	5	9
2. Estimasi Kecenderungan arah	(=)	(+)
3. Kecenderungan Stabilitas	0% (tidak stabil)	44,44% (tidak stabil)

4. Jejak Data	(=)	(+)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Tidak Stabil 20-20	Tidak Stabil 63,33 - 100
6. Level Perubahan	20-20 = 0 (=)	100 - 63,33 = 36,67 (+)

Dari hasil rangkuman analisis visual diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mencuci pakaian dapat ditingkatkan dengan teknik token ekonomi.

Adapun grafik estimasi kecenderungan arah pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

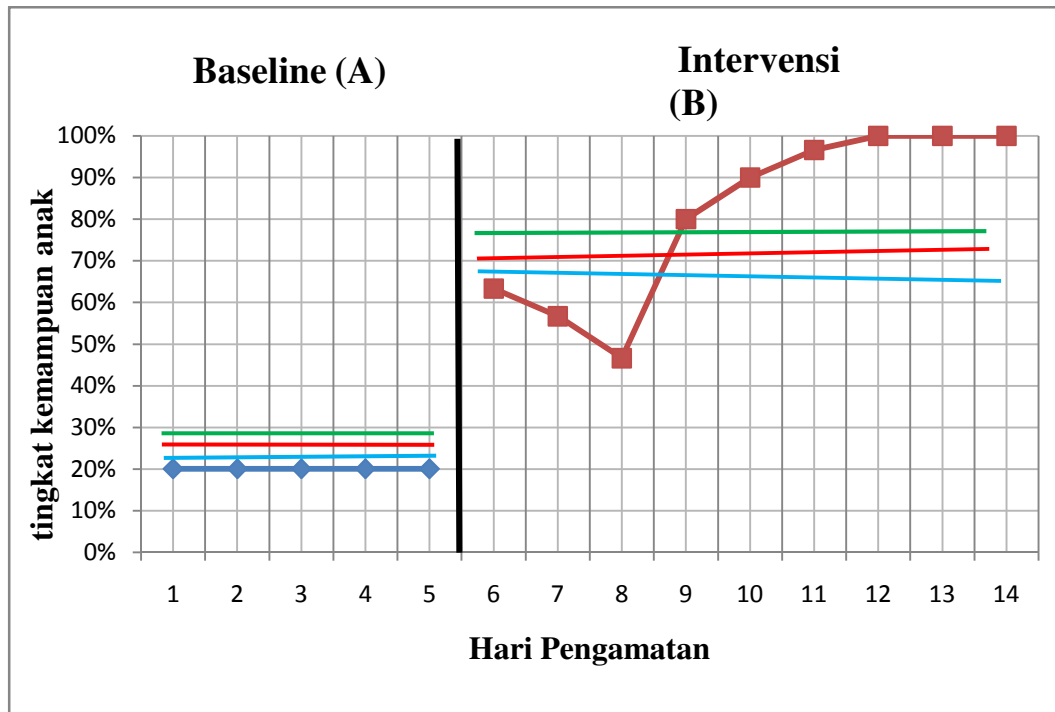


.4Grafik 4.4 Estimasi Kecenderungan Arah

Setelah mengikuti langka – langka diatas, maka berdasarkan grafik 4.4 terlihat kecenderungan data pada kondisi (A) dan (B). Pada kondisi (A) arah kendrungan menalami ketetapan yaitu pada pengamatan pertama, pengamatan kedua, sampai hari kelima baseline, pada grafik dibaca tidak adanya perubahan (=) sedangkan pada

kondisi treatment intervensi (B), arah kecenderungan data meningkat serta bervariasi, artinya positif (+)

Stabilitas kecenderungan data dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Grafik 4.5 Stabilitas Kecenderungan Data**

Keterangan:

— : *Batas Atas*

— : *Mean Level*

— : *Batas Bawah*

b. Analisis antar kondisi

Adapun komponen analisis antar kondisi baseline (A) dan intervensi (B) dalam meningkatkan kemampuan mencuci pakaian adalah:

**Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi**

No.	Kondisi	A:B
1.	Jumlah variabel yang diubah	1
2.	Perubahan arah kecenderungan	— / /

	dan efeknya	(=) (+)
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variabel
4.	Perubahan level	63,33 – 20 = +43,33
5.	Persentase overlap	0%

### 7. Pembuktian Hipotesis

Hasil analisis data menunjukkan estimasi kecenderungan arah kemampuan mencuci pakaian tetap(=) pada kondisi baseline (A), kemudian estimasi kecenderungan arah keterampilan mencuci pakaian kembali meningkat (+) setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik token ekonomi pada intervensi B. Kecenderungan stabilitas data pada kondisi baseline (A) adalah tetap, pada kondisi intervensi (B) tidak stabil. Selanjutnya perubahan level yang tetap pada kondisi baseline (A) dan intervensi sebesar 43,33%.

Persentase *overlap* data yakni sebesar 0% untuk perbandingan kondisi *baseline* (A) dengan kondisi *intervensi*. Hipotesis tersebut adalah teknik token ekonomi dapat meningkatkan keterampilan mencuci pakain pada anak tunagrahita sedang di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang.

### 8. Pembahasan hasil penelitian

Menurut Moh. Amin (1995:17) anak tunagrahita sedang pada umumnya dapat mengurus diri, mengerjakan sesuatu yang sederhana dan sifatnya rutin, bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungan terbatas. Ada diantara anak tunagrahita sedang yang memperlihatkan ciri fisik yang berbeda dengan anak normal. Perbedaan-perbedaan itu adalah koordinasi motorik yang tidak baik, kurang

keseimbangan, tidak dapat mengucapkan kata dengan jelas sehingga kesulitan dalam berkomunikasi.

Dari hasil analisis data pada kondisi baseline diperoleh persentase berkisar 20% dan masih tergolong rendah. Kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik token ekonomi persentase kemampuan mengalami peningkatan yaitu mencapai 100%.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, teknik token ekonomi dapat meningkatkan keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) padang.

## 9. Kesimpulan

Dari hasil analisis data, baik analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi menunjukkan bahwa pada kondisi baseline (A) tingkat kemampuan anak yang dilakukan pengamatan sebanyak lima kali dalam keterampilan mencuci pakaian hanyalah sekitar 20%, namun setelah diberikan intervensi (B) dengan menggunakan teknik token ekonomi dilakukan pengamatan selama sembilan kali kemampuan dalam keterampilan mencuci pakaian pada anak meningkat, terlihat dari persentase yang diperoleh 100%.

Estimasi kecenderungan arah pada kondisi baseline (A) tetap (=), pada kondisi intervensi (B) kecenderungan arah meningkat terjal (+). Kecenderungan stabilitas pada kondisi baseline (A) tetap sedangkan pada kondisi intervensi (B) tidak stabil. Dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan keterampilan mencuci pakaian pada Anak Tunagrahita Sedang kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa teknik token ekonomi dapat digunakan dalam Meningkatkan Keterampilan

mencuci pakaian pada Anak Tunagrahita Sedang di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang.

## 10. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan bahan acuan dalam penelitian dan untuk menambah wawasan, kemampuan dan pemahaman lebih tentang anak tunagrahita sedang khususnya keterampilan mencuci pakaian.

### 2. Bagi guru

Hendaknya guru menerapkan penggunaan teknik token ekonomi dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kendala yang selama ini dihadapi anak tunagrahita sedang dalam keterampilan mencuci pakain.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat mempergunakan teknik token ekonomipada pengajaran keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang.

## Daftar pustaka

Amin, Moh. (1995). Ortopedagogik ATG. Bandung: Dikti

Astati dkk, (2003). Program Khusus Bina Diri Bisakah Aku Mandiri. Jakarta:

Hoetomo, M.A. (2005). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Mitra Pelajar

Purwanta, Edi (2006). Modifikasi prilaku. Staf Pengajar PLB FIP UNY

Sunanto, Juang. (2005). Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal (Universitas Of tsukitra).

Wantah, Maria J (2007). Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan tinggi. Direktorat Ketenagaan.